

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Gaya bahasa adalah kategori ekspresi yang mengungkapkan ide dan perasaan melalui bahasa, baik dalam tulisan maupun lisan. Oleh karena itu, kita sering menemukan kata frasa, klausa atau kalimat yang mengandung gaya bahasa dalam lirik lagu. Djajasudarma (2013), mengategorikan gaya bahasa menjadi tiga jenis, yaitu majas perbandingan, majas pertentangan, dan majas pertautan

Gaya bahasa digunakan dengan cara yang unik dalam karya sastra untuk mencapai nilai estetika dan keindahan dari karya sastra yang telah diciptakan pengarang. Nilai estetika dan kekhasan bahasa terkait dengan gaya bahasa (Priyanto, 2016). Gaya bahasa yang digunakan oleh pengarang pasti memiliki tujuan tertentu. Gaya bahasa yang digunakan dalam karya sastra memiliki beberapa tujuan, termasuk memperoleh efek estetis, menciptakan suasana dan kesan tertentu di hati pembaca, dan membuat makna menjadi lebih jelas dan lebih hidup. Gaya bahasa dapat berfungsi untuk berbagai tujuan. Menurut Keraf (2002) gaya bahasa berfungsi untuk memperkuat, menghidupkan objek yang sudah mati, memupuk hubungan, membuat orang tertawa atau untuk menghias. Menurut Tarigan (2009) ada empat jenis gaya bahasa: perbandingan, pertentangan, pertautan, dan perulangan. Peneliti memfokuskan penelitian dengan gaya bahasa perbandingan. Gaya bahasa perbandingan memiliki efek yang signifikan pada pembaca, memperkaya pemahaman mereka terhadap teks. Penulis, yang diberkahi dengan kecerdasan linguistik yang luar biasa, mampu mengubah kata-kata yang umum

menjadi ekspresi yang luar biasa, menciptakan bahasa sastra yang khas. Karakteristik ini menggambarkan bahasa sastra sebagai entitas linguistik yang unik. Jumlah kata yang digunakan oleh penulis mencerminkan penggunaan gaya bahasa yang tidak selalu disadari oleh pembaca.

Sastra berasal dari masyarakat dan merupakan rekaman dari seni yang sudah ada di masyarakat. Menurut Endraswara (2011) Sastra berasal dari masyarakat yang memiliki tradisi, konvensi, pandangan estetika, dan tujuan seni, yang mungkin merupakan "rekaman" dari pandangan masyarakat tentang seni.

Salah satu karya sastra yang berkaitan dengan gaya bahasa adalah lagu, terutama pada lagu daerah karena didalam liriknya menggunakan kata kiasan yang unik. Lagu daerah adalah lagu yang telah ada sejak lama di masyarakat dan digunakan sebagai hiburan masyarakat atau upacara adat. Lagu daerah biasanya memiliki syair yang menggunakan bahasa daerah. Irama dan melodinya juga menunjukkan ciri kedaerahan (Ali, 2008). Setiowati (2020) menyatakan bahwa lagu daerah memiliki karakteristik yang unik biasanya disebut sebagai lagu dengan irama khusus daerah. Lagu daerah juga dapat digunakan untuk belajar tentang kebiasaan budaya suatu daerah. Sudah jelas bahwa lirik dari sebuah lagu ditulis dalam dialek lokalnya, yang merupakan penanda atau ciri khas dari lagu tersebut.

Kata-kata yang membentuk sebuah lagu juga disebut lirik, yang merupakan susunan atau rangkaian kata yang bernada. Sebenarnya, puisi dan lirik lagu tidak jauh berbeda. Menyusun lirik lagu tidak semudah menulis prosa, lirik dapat berasal dari banyak sumber seperti pada saat bahagia, sedih, atau jatuh cinta kita dapat mendapatkan inspirasi dari hal tersebut.

Lirik lagu adalah ekspresi emosional dari pengalaman jiwa dalam bentuk untaian kata yang diiringi irama musik. Bunyi dan kata yang membentuk nyanyian adalah bentuk ekspresi emosional tersebut. Lagu adalah karya musik yang menggabungkan seni bahasa dan seni suara. Bahasanya terdiri dari puisi pendek yang terdiri dari diksi kias (imajinatif) dan irama dengan bunyi yang padu, dan melodi dan suara penyanyinya termasuk didalamnya. Lirik lagu dari setiap daerah, bahkan negara, menampilkan keberagaman dan karakteristik uniknya masing-masing. Indonesia, dengan keberagaman suku, ras, agama, dan faktor-faktor lainnya, menampilkan keragaman yang kaya di setiap daerahnya.

Penelitian ini meneliti lagu daerah Jambi yang terdiri dari 9 Kabupaten/Kota. Sebagian besar penduduk Provinsi Jambi berbahasa Melayu, dengan 9 dialek yang berbeda, yaitu dialek Tanjung Jabung Timur, dialek Kota Jambi, dialek Muaro Jambi, dialek Batanghari, dialek Tebo, dialek Bungo, dialek Sarolangun, dialek Merangin, dan dialek Kerinci. Hal itu menciptakan lagu-lagu lokal berasal dari berbagai kabupaten di Provinsi Jambi. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru yang mengerti mengenai lagu daerah Jambi peneliti mengambil 10 judul lagu dengan 9 Kabupaten/Kota.

Penelitian gaya bahasa perbandingan lagu daerah Jambi masih sangat jarang ditemukan. Seiring berjalannya waktu, lagu-lagu yang sangat khas dengan kadaerahannya daerah mulai dilupakan karena Perkembangan musik pop Jambi telah terpengaruh oleh genre musik modern atau populer. Bentuk perubahan yang telah dilakukan oleh para musisi dan seniman Jambi yaitu menggarap ulang lagu-lagu daerah Jambi dengan konteks kekinian (Rangga, S, W 2019). Hal ini menyebabkan masyarakat lebih sering mendengarkan lagu pop daripada lagu

daerah. Akibatnya, lagu-lagu daerah, terutama yang berasal dari Jambi, jarang menjadi subjek penelitian.

Lagu daerah jarang menjadi sorotan sehingga kurang terkenal. Lagu daerah terkadang diputar ketika ada acara penting atau memperingati ulang tahun sebuah daerah saja. Di zaman sekarang masyarakat terutama pada kalangan anak muda, sangat jarang mendengarkan lagu daerah, sehingga para generasi penerus banyak yang tidak mengetahui lagu daerahnya masing-masing khususnya daerah Jambi, hal ini dibuktikan oleh popularitas lagu pop indonesia, pop barat, kpop (Korea), Jpop (Jepang pop) yang lebih populer. Masyarakat lebih senang mendengarkan lagu pop yang mana hal itu bisa dilihat dari peringkat lagu yang sering didengar masyarakat lewat aplikasi seperti *spotify*, *joox*, *apple music dll*. Aplikasi tersebut terdapat peringkat lagu yang populer dan yang sering didengar oleh masyarakat yang mana tidak pernahnya lagu daerah yang masuk nominasi peringkat atas maupun masuk ke dalam nominasi musik yang sering didengarkan. Peneliti memilih gaya bahasa perbandingan karena masih sangat jarang penelitian mengenai gaya bahasa perbandingan pada lagu daerah Jambi, sedangkan untuk gaya bahasa pertentangan, pertautan, dan perulangan itu sudah ada yang meneliti. Menggunakan gaya bahasa perbandingan dapat mengetahui kekhasan sastra pada lagu daerah dan memperkaya ekspresi maupun makna pada lagu daerah tersebut sehingga peneliti memilih gaya bahasa perbandingan yang lebih cocok untuk penelitian pada lagu daerah Jambi.

Oleh karena itu, dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan masyarakat lebih mengenal lagu daerahnya masing-masing dan tidak melupakan lagu daerahnya serta dapat menciptakan wujud peduli dan bergerak untuk mengenalkan kebudayaan lokal Jambi kepada masyarakat luas serta memberikan penghormatan

terhadap warisan budaya yang berharga. Masyarakat maupun generasi penerus bangsa harus mengenal lagu daerahnya masing-masing agar mengenal makna dalam lagu tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat memahami gaya bahasa perbandingan yang ada dalam lagu-lagu tersebut.

Dari latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Gaya Bahasa Perbandingan dalam Lirik Lagu Daerah Jambi”**. Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat teoritis dan praktis. Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan teori untuk memperdalam gaya bahasa dalam setiap lagu. Keuntungan praktis dari penelitian ini adalah peningkatan pembelajaran gaya bahasa, yang dapat digunakan oleh pecinta musik sebagai alat pembelajaran.

1.2 Rumusan Masalah

Peneliti membuat rumusan masalah yang lebih spesifik. Perumusan masalah peneliti ialah macam- macam dan bentuk gaya bahasa perbandingan apa sajakah yang terdapat dalam lirik lagu daerah Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang dicapai adalah mendeskripsikan, menganalisis serta menyimpulkan macam-macam dan bentuk gaya bahasa perbandingan dalam lagu daerah Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dilakukan untuk menambah pengetahuan dalam melakukan penelitian kebahasaan dan sastra, khususnya mengenai

gaya bahasa perbandingan, tidak hanya bagi peneliti tetapi juga bagi semua pihak dan pihak luar yang terlibat dalam penelitian ini.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat Pembaca

Hasil penelitian ini dapat menjadi wawasan dan jawaban pembaca terhadap setiap permasalahan yang dirumuskan, serta menjadi acuan dan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya tentang gaya bahasa perbandingan.

b. Manfaat Peneliti

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti sebagai bahan kajian pustaka dan referensi selanjutnya, khususnya mengenai penelitian gaya bahasa perbandingan.

c. Manfaat Masyarakat

Gaya bahasa perbandingan dalam lagu daerah Jambi tidak hanya memberikan hiburan semata, tetapi juga memiliki manfaat yang penting bagi pengembangan budaya dan literasi masyarakat.

d. Manfaat Sekolah

Penggunaan gaya bahasa perbandingan dalam lirik lagu daerah Jambi bisa menjadi alat yang efektif dalam pembelajaran di sekolah terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia ataupun seni budaya guna memperkaya pengalaman belajar siswa.

e. Manfaat Sastrawan

Manfaat bagi sastrawan yaitu dalam hal meningkatkan kreativitas, pengayaan, bahasa, pemahaman budaya, pengembangan identitas lokal, dan inspirasi untuk menciptakan karya baru.

